

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Secara umum penelitian pengembangan ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan administratif dan tujuan substansif. Secara administratif, pengembangan aplikasi perangkat pembelajaran ini berupaya memudahkan pihak-pihak terkait agar terselenggara kegiatan PKG yang sejalan dengan sepuluh prinsip pelaksanaannya yaitu rahasia, objektif, akuntabel, praktis, berorientasi proses, adil, transparan, bermanfaat, berorientasi tujuan, dan berkelanjutan. Secara substantif, pengembangan aplikasi ini didekasikan sepenuhnya untuk mengontrol kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru. Aplikasi ini diharapkan menjadi sebuah wadah interaksi antar pihak-pihak tersebut yaitu kepala sekolah, guru dan wali murid. Sehingga dengan demikian kinerja guru akan selalu terawasi dengan mudah dan praktis. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengawasan terhadap kinerja guru yang tentunya berdampak pada implementasi kurikulum yang lebih baik.

Dalam rangka menjawab tujuan penelitian yang diturunkan dalam rumusan permasalahan penelitian, peneliti mengarahkan fokus pada lima tahapan dalam pengembangan aplikasi evaluasi perangkat pembelajaran yaitu

1. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru

Hakikatnya PKG merupakan sarana yang menjembatani pihak-pihak seperti kepala sekolah, guru dan wali murid untuk saling memberikan kontrol terhadap kinerja seorang guru. Akan tetapi, pelaksanaan pada ketiga lokasi penelitian yang di observasi oleh penulis mengungkapkan banyak kendala dalam pelaksanaannya. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga tindak lanjut pasca PKG yang kurang. Kendala pada umumnya terkait hal-hal yang bersifat administratif seperti kesulitan dalam menyiapkan instrumen,

penginputan data ke komputer, pengerjaan PKG yang lama, tidak diikutsertakannya guru sejawat dan orang tua hingga beberapa guru tidak merasakan dampak setelah dilaksanakannya PKG. Masalah-masalah yang muncul tersebut kemudian dijadikan pijakan penulis sebagai analisis kebutuhan fungsional yang akan diselesaikan melalui penelitian ini.

2. Pengembangan aplikasi evaluasi perangkat pembelajaran

Proses pengembangan aplikasi terdiri dari lima tahapan yaitu analisa kebutuhan, deskripsi aplikasi, desain fungsi, pemograman dan *user acceptance test*. Kelima tahapan ini penulis sajikan dengan bahasa yang sederhana dengan disertai gambar, tabel dan diagram untuk mendeskripsikan alur proses pengembangan aplikasi dari tahap rancangan hingga menghasilkan sebuah prototype yang siap untuk di uji coba terbatas. Kegiatan selanjutnya yaitu dokumentasi hasil pengembangan. Sebelum produk diuji tingkat keefektivannya dalam mendukung kegiatan PKG. produk aplikasi evaluasi perangkat pembelajaran melalui proses validasi oleh ahli yaitu ahli penerapan lapangan dan ahli aplikasi. Ada empat validator ahli yang menilai hasil produk tersebut. Hasil produk mengalami beberapa jeni perbaikan tergantung pada hasil kritik dan saran dari validator.

3. Uji coba aplikasi

Uji coba aplikasi pada tahap awal disebut dengan uji coba kelompok kecil. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Wringin Anom, di SDN II Sumberkolak. Subjek uji coba yaitu seorang kepala sekolah, dua orang guru dan dua wali murid. Dokumentasi pelaksanaan terekam dalam Tabel 4.19. melalui kegiatan ini, dihasilkan data kualitatif berupa kritik dan saran yang menjadi acuan revisi produk berikutnya.

4. Efektivitas aplikasi evaluasi perangkat pembelajaran

Uji ini menghasilkan beberapa data kuantitatif dengan hasil sebagai berikut: (1) Secara rata-rata perbandingan kinerja PKG berbasis android lebih besar daripada PKG konvensional dengan perolehan skor 80,13% dibanding 59.62%; (2) Secara statistik melalui uji paired sample t-test diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kegiatan PKG dengan cara konvensional dan menggunakan aplikasi evaluasi perangkat

pembelajaran; (3) Hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan PKG konvensional dan PKG berbasis android”

5. Kekurangan dan kelebihan aplikasi

Informasi data kekurangan dan kelebihan aplikasi evaluasi perangkat pembelajaran didapat melalui kuesioner, observasi dan wawancara. Kekurangan aplikasi menurut user diantaranya (1) Cakupan penilaian sempit yaitu hanya terbatas PK Guru; (2) Mengalami *bug* pada beberapa jenis handphone; (3) kelengkapan dokumen; (4) pengaturan margin *output* PKG; (5) menghilangkan nilai-nilai kekeluargaan. Kemudian kelebihan aplikasi ini ditunjukkan dengan *feedback* positif dari kuesioner yang dibagikan yaitu dengan rincian 40 responden menjawab tidak mengalami kesulitan dalam mengoperasikannya, 35 responden menjawab bahwa aplikasi ini cukup membantu peningkatan pengawasan kompetensi guru, 37 responden menyatakan bahwa aplikasi turut serta mengontrol kinerja guru dan 43 responden menjawab aplikasi memudahkan kegiatan PKG.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil dan simpulan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, bilamana aplikasi evaluasi perangkat pembelajaran ini tidak dikembangkan maka akan menimbulkan implikasi pada

1. Kepala Sekolah

Beban administratif kepala sekolah yang selama ini sudah cukup berat tentu akan berimplikasi terhadap pelaksanaan PKG yang ideal. Dengan menggunakan aplikasi ini terbukti secara statistik kinerja kepala sekolah dapat terbantu. Apabila kegiatan PKG konvensional terus dipertahankan bukan tidak mungkin jika sepuluh prinsip pelaksanaan PKG akan mulai luntur. Hal ini telah dirasakan akibatnya oleh salah seorang subjek pada penelitian ini.

2. Guru

Tujuan PKG secara substantif ialah untuk mengukur kompetensi dan kinerja guru secara komperhensif. Apabila proses penilaian tidak dilakukan dengan

ideal tentu *output* yang dihasilkan juga kurang kompeten. Jika ketidakkompetenan ini terus dipertahankan maka jelas akan berimplikasi pada aspek-aspek lain. Guru merupakan ujung tombak setiap kebijakan-kebijakan pendidikan yang diselenggarakan. Oleh karena itu mempertahankan kinerja dan kompetensi guru yang baik akan memberikan dampak yang besar bagi kebijakan-kebijakan tersebut. Maka menjadi hal yang wajib untuk selalu mengontrol dan mengawasi kinerja dan kompetensi guru.

3. Wali Murid

Instrumen penilaian oleh wali murid dibuat oleh ahli tidak hanya dijadikan pajangan. Pada PKG konvensional, partisipasi wali murid tidak dilibatkan. Padahal subjek yang menerima dampak langsung terhadap kinerja dan kompetensi guru adalah orang tua melalui anak-anaknya. Oleh karena itu dengan hadirnya PKG berbasis android ini tentu akan menjadi sebuah media kontrol terhadap guru.

4. Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar

PKG merupakan salah satu cara yang digunakan pemerintah untuk mengevaluasi komponen-komponen pendidikan agar terwujud tujuan pendidikan nasional yang telah diamanatkan Undang-Undang. Dengan kondisi yang telah diuraikan dalam penelitian ini tentu kinerja dan kompetensi guru kita saat ini menjadi sebuah tanda tanya besar. Sebaik-baiknya kurikulum jika guru yang mengimplentasikannya tidak kompeten tentu mustahil tujuan implementasi kurikulum tercapai.

5.3 Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang berbeda diharapkan mengatasi kekurangan-kekurangan yang ada pada aplikasi ini. Penulis meyakini teknologi ini merupakan *pioneer* dari penilaian-penilaian lainnya seperti penilaian autentik pada proses dan hasil belajar peserta didik, penilaian supervisi akademik dan lain sebagainya. Sistem kerja aplikasi yang terbukti secara statistik mudah untuk digunakan dapat terus dikembangkan. Hingga akhirnya akan muncul sebuah sistem yang lebih baik dari penelitian ini.